

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kader merupakan bagian krusial dalam suatu organisasi sebagai sumber daya manusia yang melakukan proses pengelolaan. Bangsa Indonesia dituntut bersatu dalam mempersiapkan dan membentuk para calon pemimpinnya pada semua lapisan, diseluruh bidang dalam semua organisasi dan kelembagaan informal maupun formal, sehingga manakala dibutuhkan telah tersedia pemimpin yang berkualitas serta handal, yaitu para pemimpin yang amanah, adil, *visioner*, mampu, dan kuat dalam jumlah dan mutu yang memadai pada seluruh struktur sistem kepemimpinan yang dibutuhkan (Kartakusumah, 2006: 8).

Perkembangan terkini memandang bahwa kader bukan sekedar sebagai sumber daya saja, melainkan lebih dari sebagai modal atau asset bagi institusi atau organisasi, yang bernilai dan dapat dikembangkan untuk mencapai keberhasilan tujuan organisasi itu sendiri. Disisi lain, banyak dijumpai ketidak berjalanan suatu organisasi dikarenakan banyak kader yang pasif sehingga program kerja suatu organisasinya lambat atau bahkan ditiadakan.

Persoalan yang muncul ialah bagaimana puluhan bahkan ratusan kader dalam suatu organisasi dapat diberdayakan dan dikembangkan dengan baik sehingga tercapainya tujuan organisasi. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pemimpin yang efektif dan berkualitas, yaitu seorang pemimpin yang mampu membuat strategi dalam mengelola sumber daya manusianya serta dapat mengatasi dan menelaraskan segala macam kontradiksi yang ada dalam organisasi tersebut.

Seperti halnya kader di unit kegiatan mahasiswa Lembaga Dakwah Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Selanjutnya akan ditulis LDM UIN SGD Bandung).

LDM UIN SGD Bandung merupakan organisasi yang berdiri dengan ratusan kader, dimana sangat diperlukan manajemen sumber daya yang baik sehingga tercapai keberhasilan organisasi. Hal tersebut menjadi kekhawatiran khususnya bagi para pengurus, sehingga proses kaderisasi penting untuk dilaksanakan. Kaderisasi adalah proses mempersiapkan kader suatu organisasi agar memiliki keterampilan dan disiplin ilmu, sehingga kader-kader yang telah dipersiapkan mampu melanjutkan tongkat estafet perjuangan organisasi.

LDM UIN SGD Bandung memiliki tiga tahapan alur kaderisasi. Tahap pertama dilaksanakan dalam merekrut para mahasiswa UIN SGD Bandung sebagai anggota muda LDM disebut sebagai pelatihan *da'i* tingkat 1, *da'i* merupakan sebutan bagi para kader LDM. Tahap kedua dilaksanakan sebagai pelatihan *da'i* tingkat 2 juga sebagai wadah kenaikan jenjang dari anggota muda menuju anggota madya. Kemudian tahap ketiga merupakan kegiatan pelatihan *da'i* tingkat 3, dimana kegiatan ini merupakan wadah kenaikan jenjang anggota madya menuju anggota utama. Dalam tahap ketiga inilah para kader dibentuk serta dilakukan pembinaan kepemimpinan serta persiapan untuk melanjutkan estafeta dakwah dan organisasi.

Kegiatan pelatihan *da'i* tingkat 3 juga sebagai alur kaderisasi tahap ketiga LDM UIN SGD Bandung pada tahun 2022 diberi nama lapangan yaitu *Islamic Leadership Camp*. Kegiatan *Islamic leadership camp* ini memiliki konsep pendekatan bimbingan Islami. Dimana bimbingan Islami merupakan proses

pemberian bantuan yang terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah (Amin, 2010: 3).

Konsep kegiatan *Islamic leadership camp* ini menginternalisasi ajaran-ajaran yang diberikan Rasulullah SAW. bahkan metode yang diterapkan dalam kegiatan ini diadaptasi dari metode yang diterapkan Rasulullah SAW. pada masa proses kaderisasi *khulafaur rasyidin* sebagai para pemimpin negara setelah Rasulullah SAW. diantaranya metode keteladanan, ceramah, penugasan dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (Departemen Agama RI, 2010: 480)

Adapun tujuan utama kegiatan *Islamic leadership camp* adalah sebagai wadah pembentukan karakter *da'i* yang berjiwa pemimpin sebagai aktor dakwah Islam yang *impacful*. Hasil dari dilaksanakannya kegiatan tersebut, kader LDM UIN SGD Bandung memiliki tanggung jawab dalam menjalankan amanah dakwah, kemampuan *problem solving* yang baik, dan memiliki jiwa pemimpin sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Sehingga nantinya kader LDM UIN SGD

Bandung mampu menjadi pemasok pemikiran Islam modern dan ilmiah serta penggerak negeri yang mampu mentransformasi masyarakat.

Bertitik tolak dari uraian tersebut penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh bimbingan Islami terhadap pembentukan karakter *da'i* dalam kegiatan *Islamic leadership camp* di unit kegiatan mahasiswa LDM UIN SGD Bandung 2022.

B. Perumusan Masalah

Adakah pengaruh bimbingan Islami dalam kegiatan *Islamic leadership camp* terhadap pembentukan karakter *da'i* di LDM UIN SGD Bandung 2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh bimbingan Islami dalam kegiatan *Islamic leadership camp* terhadap pembentukan karakter *da'i* di LDM UIN SGD Bandung 2022.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat diklasifikasikan secara akademis dan praktis, antara lain:

1. Secara akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu tentang layanan bimbingan Islami, khususnya pengembangan bimbingan Islami dalam pembentukan karakter. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi seluruh civitas akademika yang berkaitan dengan disiplin ilmu Bimbingan

Konseling Islam dan peneliti lain yang berminat meneliti permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak unit kegiatan mahasiswa LDM UIN SGD Bandung sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan selanjutnya serta menjadi bahan pertimbangan bagi yang hendak mengadakan kegiatan yang serupa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah pengetahuan dan pemahaman bagi para kader organisasi, pembimbing, para dosen serta pihak yang mempunyai perhatian terhadap generasi muda.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Langkah awal yang penulis tempuh dalam menyusun penelitian ini adalah mencari informasi serta mengumpulkan penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan dengan obyek penelitian yang akan penulis kaji dan analisis. Maksud dari mencari serta mengumpulkan informasi ini adalah untuk mengetahui apakah obyek yang penulis teliti ini sudah ada yang melakukan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian yang relevan yang penulis temukan, antara lain:

1. Fifi Aulia, “Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Pembentukan Karakter Islami Pada Remaja di Yayasan Irtiqo Kebajikan Rempoa Tangerang Selatan”, Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan agama berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan

karakter Islami pada remaja di Yayasan Irtiqo Kebajikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, serta terdapat hubungan yang kuat antara bimbingan agama dengan pembentukan karakter Islami yang didukung dengan nilai r square sebesar 0.413. Penelitian ini menggunakan metode sensus dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian sebanyak 45 responden.

2. Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam" Jurnal Al-Ulum Volume 13. Nomor 1, Juni 2013. Hasil penelitian mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah sangatlah berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik, sehingga diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, serta moral sebagai perwujudan dari pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.
3. Utun Hendra Sugriwa, "Bimbingan Agama Islam dalam Pembentukan Ahlak Anak di Panti Asuhan Himmatun Ayat", Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan agama Islam dalam membentuk ahlak anak panti dinilai berhasil karena dilakukan dengan program dan proses yang baik. Terbukti dengan adanya perubahan sikap yang baik pada anak panti Asuhan Himmatun Ayat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis ialah aspek yang diteliti fokus pada pembentukan karakter melalui bimbingan agama Islam. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis ialah pendekatan dan metode yang digunakan, dimana penulis menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi, serta terdapat perbedaan pada lokasi penelitian. Peneliti melakukan penelitian dalam sebuah kegiatan di unit kegiatan mahasiswa LDM UIN SGD Bandung yaitu pada kegiatan *Islamic leadership camp*.

F. Kerangka Pemikiran

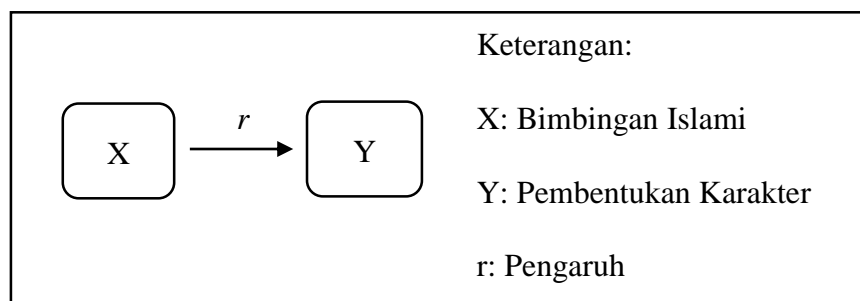
Kerangka penelitian ini dituangkan dalam bentuk desain penelitian. Dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi. Metode ini penulis gunakan dalam penelitian dengan variabel X adalah bimbingan Islami dan variabel Y adalah pembentukan karakter. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Selanjutnya data hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Bimbingan Islami menurut Samsul Munir Amin (2013: 23) bimbingan Islami diartikan sebagai proses pemberian bantuan terarah, berkesinambungan dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan segala potensi dalam dirinya atau fitrah beragama yang dimilikinya dengan optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga ia bisa hidup sesuai dengan ajaran-Nya. Dalam lingkup bimbingan Islami aspek yang akan diukur yaitu materi, metode dan bentuk.

Teori pembentukan karakter yang penulis gunakan ialah teori pembentukan karakter menurut Al-Ghazali serta teori pembentukan karakter menurut Majid dan Andayani. Menurut Al-Ghazali (1998) karakter ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan. Karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk, hal tersebut dapat dibangun melalui bimbingan, latihan dan kerja keras. Majid dan Andayani (2013: 46) menjelaskan bahwasannya dalam membentuk karakter ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, yakni pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan mempraktikkan nilai-nilai moral (*moral doing*).

Bimbingan Islami memiliki peran penting salah satunya dalam pembentukan karakter. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa terdapat pengaruh antara bimbingan Islami terhadap pembentukan karakter. Jika individu telah mengikuti kegiatan bimbingan Islami dengan baik serta mendapatkan pemahaman pada bimbingan Islami, maka karakter yang terbentuk adalah karakter yang lebih baik.

Adapun desain penelitian yang peneliti buat adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Desain Penelitian

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang dianggap relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2018: 63).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh antara bimbingan Islami melalui kegiatan *Islamic leadership camp* terhadap pembentukan karakter *da'i*.

H₁: Terdapat pengaruh antara bimbingan Islami melalui kegiatan *Islamic leadership camp* terhadap pembentukan karakter *da'i*.

H. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat yang menjadi lokasi penelitian adalah di unit kegiatan mahasiswa LDM UIN SGD Bandung yang beralamat di Jalan. A. H. Nasution No. 105 Cipadung, Kec. Cibiru, Kota Bandung. Adapun alasan peneliti dalam memilih lokasi tersebut karena peneliti dapat menemukan adanya aktivitas bimbingan Islami dalam pembentukan karakter, kemudian tersedianya data dan sumber data yang relevan yang dijadikan objek penelitian ini.

2. Paradigma dan Pendekatan

Guba dan Lincoln (1988) mendefinisikan paradigma penelitian sebagai cara peneliti memahami permasalahan tertentu dengan kriteria untuk menguji guna ditemukannya penyelesaian masalah. Adapun paradigma yang digunakan

dalam penelitian ini adalah paradigma positivisme. Positivisme berarti fokus pada kajian fenomena yang objektif. Dalam penelitiannya, peneliti harus menempatkan diri sebagai *value researcher*, yang senantiasa harus membuat pemisahan antara nilai-nilai subjektif yang dimiliki dengan fakta objektif yang diteliti (Mufid, 2009: 19).

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sebab penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan informasi, pengertian terhadap informasi tersebut, serta hasilnya (Arikunto, 2006: 12). Adapun alasan peneliti memilih pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel bimbingan Islami terhadap variabel pembentukan karakter yang kemudian dapat diketahui juga berapa besar pengaruhnya. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan yang ada dilapangan serta dapat diukur.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik/kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018: 8). Teknik analisis regresi linier sederhana

digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh bimbingan Islami terhadap pembentukan karakter dengan alat pengumpul data berupa skala.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yang diperoleh dengan menyebarkan skala kepada responden. Data kuantitatif merupakan data atau informasi yang berbentuk angka-angka atau bilangan-bilangan. Data kuantitatif ini selanjutnya dianalisis menggunakan sistem statistik yaitu dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic 25*.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden yang terlibat serta memiliki data yang dibutuhkan. Data ini diperoleh dengan cara menyebarkan skala. Yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini yaitu anggota LDM UIN SGD Bandung yang lulus dalam kegiatan *Islamic leadership camp 2022* sebanyak 43 orang. Peneliti juga melakukan observasi di LDM UIN SGD Bandung.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan atau data pendukung dari sumber data primer. Sumber data sekunder

didapatkan peneliti melalui buku, jurnal, hasil penelitian yang relevan serta dokumen pendukung lainnya.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 80). Dalam penelitian ini, yang peneliti ambil sebagai populasi adalah anggota unit kegiatan mahasiswa LDM UIN SGD Bandung 2022 yang lulus dalam kegiatan *Islamic Leadership Camp 2022*, dengan jumlah peserta *akhwat* 26 orang dan *ikhwan* 17 orang. Sehingga keseluruhan anggota unit kegiatan mahasiswa LDM UIN SGD Bandung yang lulus dalam kegiatan *Islamic leadership Camp 2022* sebanyak 43 orang.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki kriteria tertentu. Sampel berupa anggota dari populasi yang dipilih dengan prosedur khusus sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2016: 76). Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil seluruhnya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel yaitu 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006: 112). Mengacu pada pendapat Arikunto, dikarenakan dalam penelitian ini

jumlah populasi hanya 43 orang, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan, antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan serta pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Saidah, 2015: 7). Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Teknik ini dipilih sebagai dukungan serta pelengkap data dari nilai skala yang telah diperoleh. Observasi dilakukan dilingkungan LDM UIN SGD Bandung.

b. Skala

Pada penelitian ini skala digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk mengukur variabel bimbingan Islami dan variabel pembentukan karakter pada kegiatan *Islamic leadership camp*. Alasan peneliti menggunakan skala sebagai metode pengumpulan data karena skala berisi pernyataan yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Skala ini digunakan dengan asumsi bahwa subyek merupakan orang yang paling mengetahui tentang kondisi dirinya sendiri, sesuatu yang dinyatakan subyek adalah benar serta dapat dipercaya. Interpretasi subyek tentang

pernyataan-pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh pembuat skala.

Terdapat dua skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala bimbingan Islami dan skala pembentukan karakter yang diadopsi dari Fifi (2021) dan ada beberapa item yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pengumpulan data. Skala bimbingan Islami dijabarkan dari aspek bentuk, metode, dan materi. Skala pembentukan karakter dijabarkan dari aspek *moral knowing*, *moral loving/feeling*, dan *moral doing*.

Setiap aspek dikembangkan dalam butir-butir pernyataan, berdasarkan empat kategori jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Setiap butir pernyataan yang digunakan dalam skala likert mempunyai gradasi dari positif (*favourable*) sampai negatif (*unfavourable*). Skor tiap butirnya berkisar dari 1 sampai 4.

Pemberian skor untuk setiap butir *favourable* adalah 4 untuk pilihan sangat sesuai (SS), 3 untuk pilihan jawaban sesuai (S), 2 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS), dan 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS). Sebaliknya untuk butir *unfavourable* adalah 1 untuk pilihan sangat sesuai (SS), 2 untuk pilihan jawaban sesuai (S), 3 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS), dan 4 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS).

Adapun sebaran butir skala bimbingan Islami dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Butir-Butir Skala Variabel Bimbingan Islami (X)

No.	Aspek-aspek	Nomor Butir		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Bentuk	1, 2	3	3
2.	Metode	4, 5	6	3
3.	Materi	7, 9, 10	8	4

Sebaran butir skala pembentukan karakter dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2 Butir-Butir Skala Variabel Pembentukan Karakter (Y)

No.	Aspek-aspek	Nomor Butir		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	<i>Moral knowing</i>	1, 2, 3, 5	4,	5
2.	<i>Moral loving/feeling</i>	6, 7, 11, 12	8, 9, 10	7
3.	<i>Moral doing</i>	13, 14, 17, 18, 20	15, 16, 19	8

7. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila pertanyaan dalam

instrumen mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh instrumen tersebut (Enjang, 2019: 22). Dengan kata lain, penelitian ini dikatakan valid jika benar-benar dapat mengukur dua variabel yang ada, yaitu bimbingan Islami dan pembentukan karakter. Dalam menguji validitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan *software IBM SPSS Statistic 25* dengan uji statistik *pearson correlation*. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₀: instrumen dikatakan tidak valid.

H₁: instrumen dikatakan valid.

Kaidah yang digunakan dalam mengambil keputusan adalah:

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka terima H₀.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terima H₁.

b. Uji Reliabilitas

Sebuah alat ukur akan disebut reliabel apabila alat ukur tersebut dapat mengukur sebuah gejala dalam waktu dan tempat yang berbeda, namun menghasilkan sesuatu yang sama, dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda (Mathar, 2013: 42).

Dalam menguji reliabilitas pada penelitian ini peneliti menggunakan *software IBM SPSS Statistic 25* dengan uji statistik *cronbach's alpha*. Mengacu pada pendapat Chin (1998) bahwa untuk dapat memenuhi reliabilitas yang baik, nilai *Cronbach's Alpha* harus lebih besar dari 0.7.

Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_0 : instrumen dikatakan tidak reliabel.

H_1 : instrumen dikatakan reliabel.

Kaidah yang digunakan dalam mengambil keputusan adalah:

Jika nilai *cronbach alpha* < 0.7 maka terima H_0 .

Jika nilai *cronbach alpha* > 0.7 maka terima H_1 .

8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang telah dikumpulkan diolah melalui beberapa tahap yaitu dibaca, dipelajari, dan ditelaah (Nazir, 1999: 64). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic 25*. Teknik analisis data statistik ini penulis gunakan untuk mengetahui pengaruh bimbingan Islami dalam kegiatan *Islamic leadership camp* terhadap pembentukan karakter *da'i* pada anggota LDM UIN SGD Bandung 2022. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data, sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila nilai residualnya berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *software IBM SPSS Statistic 25* dengan uji

One Sample Kolmogorov Smirnov. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₀: nilai residual tidak berdistribusi normal.

H₁: nilai residual berdistribusi normal.

Adapun kaidah yang digunakan dalam mengambil keputusan adalah dengan membandingkan signifikan atau probabilitas 5% (0.05) yaitu sebagai berikut:

Jika nilai sig. < 0.05 maka terima H₀.

Jika nilai sig. > 0.05 maka terima H₁.

2) Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas digunakan untuk mengetahui varian dari nilai-nilai residualnya yaitu dengan menguji *error* atau galat dalam model statistik untuk melihat apakah varians atau keragaman dari *error* dipengaruhi oleh faktor lain atau tidak. Dalam penelitian ini uji homoskedastisitas dilakukan menggunakan *software IBM SPSS Statistic 25* dengan uji glejser. Uji glejser adalah uji statistik yang paling lazim digunakan.

Menurut Gujarati (2003) uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2011: 102). Model regresi dikatakan mengandung homoskedastisitas jika probabilitas signifikansinya > 0.05. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₀: varian dari nilai residual heterogen (heteroskedastisitas).

H_1 : varian dari nilai residual homogen (homoskedastisitas).

Adapun kaidah yang digunakan dalam mengambil keputusan yaitu sebagai berikut:

Jika nilai sig. < 0.05 maka terima H_0 .

Jika nilai sig. > 0.05 maka terima H_1 .

b. Uji Hipotesis

1) Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (Mulyono, 2018: 113). Dalam penelitian ini uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan (0.05) maka menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji pengaruh signifikan variabel bimbingan Islami secara partial terhadap variabel pembentukan karakter. Uji t dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistic 25*. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bimbingan Islami terhadap variabel pembentukan karakter.

H_1 : terdapat pengaruh signifikan antara variabel bimbingan Islami terhadap variabel pembentukan karakter.

Adapun kaidah pengambilan keputusan dari uji t sebagai berikut:

Jika nilai sig. uji $t > 0.05$ maka terima H_0 .

Jika nilai sig. uji $t < 0.05$ maka terima H_1 .

2) Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. Koefisien determinasi disebut juga sebagai nilai *R square* yang memperlihatkan seberapa besar variabel independen dalam hal ini bimbingan Islami mempengaruhi variabel dependen yaitu pembentukan karakter.

Nilai *R square* ini diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R), nilai ini berkisar antara nol sampai satu dengan ketentuan semakin mendekati angka satu berarti semakin baik atau semakin tinggi nilai *R square* (R^2) berarti semakin tinggi kemampuan variabel bimbingan Islami dalam mempengaruhi variabel pembentukan karakter. Dalam penelitian ini nilai *R square* diperoleh dari hasil output *software IBM SPSS Statistic 25*.

3) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara satu variabel

Independen (X) dengan satu variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel yaitu bimbingan Islami dengan pembentukan karakter.

Adapun persamaan dalam analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y : variabel dependen (pembentukan karakter)

X : variabel independen (bimbingan Islami)

α : konstanta (nilai dari pembentukan karakter apabila bimbingan Islami = 0)

b : koefisien regresi

